

**PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* MELALUI MEDIA *WHATSAPP* PADA
PEMBELAJARAN PAI MATERI HORMAT DAN PATUH KEPADA GURU DAN
ORANGTUA KELAS 1 SDN 329 SUKA DAMAI KABUPATEN MANDAILING
NATAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

ELI KUSUMA WARDANI

NIM: 17104010132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1774/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN METODE FUN LEARNING MELALUI MEDIA WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI HORMAT DAN PATUH KEPADA GURU DAN ORANG TUA KELAS 1 SDN 329 SUKA DAMAI KABUPATEN MANDAILING NATAL.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELI KUSUMA WARDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010132
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62bda3a3bf4a3



Penguji I
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62c3702aa3dd5



Penguji II
Muhammad Anfal Minan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e72db36da5e



Yogyakarta, 13 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e7314aafde6

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Eli Kusuma Wardani
Lamp : 1 Bendel
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eli Kusuma Wardani
NIM : 17104010132
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Fun Learning* Melalui Media Whatsapp pada Pembelajaran PAI Materi Hormat dan Patuh Kepada Guru dan Orangtua Kelas 1 SDN 329 Suka Damai.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Kusuma Wardani
NIM : 17104010132
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi sayayang berjudul **Penerapan Metode Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji di SDN 329 Suka Damai Sinunukan Tahun Pelajaran 2021/2022** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau Kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 6 Maret 2022

Yang menyatakan



Eli Kusuma Wardani

NIM 17104010132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli Kusuma Wardani
Tempat dan Tanggal Lahir : Sinunukan IV B, 08 Maret 1999
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 17104010132
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Lengkap : Sinunukan IV, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal,
Sumatera Utara
Nomor Handphone : 081928886852

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas photo diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas photo berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Eli Kusuma Wardani

NIM. 17104010132

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-

Nahl ayat 125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Adi Hidayat, Attaisir Mushaf Hafalan, (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2019) hal. 281

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan skripsi ini merupakan tahap akhir dalam penelitian tentang penerapan metode *fun learning* melalui media *WhatsApp* pada pembelajaran PAI materi perilaku terpuji kelas 1 SDN 329 Suka Damai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, MPd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Bapak Indra Fajar Nurdin M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam pengarahan studi;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru Karyawan serta siswa-siswi kelas I SDN 329 Suka Damai yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian;
7. Kedua orangtua, kakak serta adikku tercinta, yang senantiasa tulus ikhlas mendoakan dan memberikan semangat setiap hari;
8. Para ustadzah serta sahabat-sahabatku semua atas doa dan dukungan yang tiada henti;
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 09 September 2021

Penyusun



Eli Kusuma Wardani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abstrak, Eli Kusuma Wardani. *Penerapan Metode Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Pai Materi Hormat dan Patuh Kepada Guru dan Orang Tua Kelas 1 SDN 329 Suka Damai Kabupaten Mandailing Natal*. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Latar belakang penelitian ini adalah saat awal pandemi 2019 program sekolah daring mulai diterapkan diseluruh daerah tentu bukan hal yang mudah, termasuk di SDN 329 Suka Damai. Banyaknya problematika pembelajaran yang ditemukan di sekolah ini diantaranya: kurangnya minat belajar siswa karena pembelajaran daring yang monoton, kurangnya pendampingan orang tua pada saat siswa belajar, keterbatasan penggunaan gadget pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya *fun learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengubah pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan sumber data yang didapat dari beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Fun Learning* pada pembelajaran PAI materi perilaku terpuji kelas 1 SDN 329 Suka Damai yang dilakukan guru melalui group *WhatsApp* secara keseluruhan belum berjalan secara maksimal. Adapun hasil yang didapat yaitu: 1. pada aspek kognitif: siswa dapat memahami dan dapat mengidentifikasi perbedaan antara perilaku terpuji dan perilaku tercela. 2. Sedangkan ranah afektif: siswa dapat menerapkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, siswa dapat memilih berkata yang baik dan sopan terhadap orang tua dan guru. 3. Selain itu, aspek psikomotorik: siswa dapat membedakan kata yang sopan dan tidak sopan. 4. Dan hubungan sosial keagamaan yang diterapkan siswa yaitu: siswa dapat menghormati tidak hanya guru dan orang tua tetapi semua orang yang lebih tua darinya Siswa dapat berkata baik dan sopan kepada semua orang yang lebih tua darinya.

Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI melalui media *WhatsApp* di SDN 329 Suka Damai yaitu lingkungan yang mendukung baik dari keluarga maupun lingkungan teman sebaya dan meningkatnya interaksi guru, orang tua dan peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI melalui media *WhatsApp* di SDN 329 Suka Damai yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran online, kendala dari infrastruktur yang termasuk akses internet yang masih minim, dan minimnya pendampingan orang tua dalam membantu siswa saat proses pembelajaran online.

Kata kunci: Metode *Fun learning*, Media *WhatsApp*, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM SDN 329 SUKA DAMAI	
A. Profil Sekolah.....	47
B. Letak Geografis	47
C. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	49
D. Visi dan Misi SDN 329 Suka Damai	49
E. Struktur Organisasi SDN 329 Suka Damai	50
F. Keadaan Siswa dan Guru	51

G. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	51
H. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SDN 329	52

**BAB III IMPLEMENTASI DAN HASIL PEMBELAJARAN
PAI MATERI PERILAKU TERPUJI DENGAN METODE
FUN LEARNING MELALUI MEDIA *WHATSAPP* DI SDN
329 SUKA DAMAI**

A. Penerapan Metode <i>Fun Learning</i> melalui Media <i>WhatsApp</i> pada Pembelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji Kelas 1 SDN 329 Suka Damai	53
B. Hasil dari Penerapan Metode <i>Fun Learning</i> melalui Media <i>WhatsApp</i> pada Pembelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji Kelas 1 SDN 329 Suka Damai	62
C. Kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode <i>Fun Learning</i> melalui Media <i>Whats App</i> pada Pembelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji Kelas 1 SDN 329 Suka Damai	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Perolehan Hasil Kognitif Siswa.....	65
Gambar 1	: SDN 329 Suka Damai	49
Gambar 2	: Antusias Siswa dalam Memberikan Jawaban melalui <i>Voice Note</i>	57
Gambar 3	: Respon Siswa Saat Mengikuti Proses Pembelajaran	71
Gambar 4	: Media Pembelajaran PAI Berupa Video	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Bukti seminar proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat OPAC
Lampiran VIII	: Sertifikat Lectora Inspire
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP KKN
Lampiran VIII	: Dokumentasi Foto
Lampiran VIII	: RPP
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar adalah pondasi awal dan penting yang menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti pendidikan dasar, tentu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah maupun ke jenjang perguruan tinggi selanjutnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan di pendidikan dasar, diperlukan upaya-upaya dan partisipasi serta dukungan dari semua pihak baik guru, peserta didik, maupun orang tua.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk itulah, agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka perlu memperhatikan aspek-aspek seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan penyelenggaraan SD/MI dalam melaksanakan fungsi tersebut sangat

ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

Pandemi covid-19 yang melanda diakhir tahun 2019 kemarin telah menjarah negara Indonesia. Berbagai upaya pencegahan sudah dilakukan yang awalnya dengan strategi pencegahan 3 M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) menjadi 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Membatasi mobilisasi/ interaksi), adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan sebagainya. Meski berbagai upaya pencegahan terus dilakukan, jumlah penderita yang terinfeksi covid-19 selalu bertambah setiap harinya. Hal ini berdampak terhadap aktivitas sosial baik kesehatan, pendidikan, ekonomi, pariwisata dan segala aspek kehidupan. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Namun nyatanya, banyak sekolah-sekolah yang merasa tidak siap dengan sistem pembelajaran daring tersebut.

Problematika pembelajaran yang ditemukan di sekolah SDN 329 Suka Damai yaitu kurangnya minat belajar siswa karena pembelajaran yang masih monoton, belum siapnya penggunaan pembelajaran daring via Whatsapp baik guru dalam mengajar online maupun peserta didik. Aspek lain yaitu kurangnya pendampingan orang tua pada saat siswa belajar, keterbatasan penggunaan gadget pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan gadget digunakan orangtua untuk bekerja,

kurangnya dorongan/motivasi belajar dari orang tua. Selain itu, guru juga membiarkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas via WA dan tugas yang dikumpulkan tidak dievaluasi sehingga siswa merasa kurang diapresiasi. Serta komunikasi saat pembelajaran via WA sangat minim sehingga aktifitas guru hanya memberikan latihan tanpa memberi pengantar materi terlebih dahulu. Dengan adanya *fun learning* dapat menjadi solusi untuk mengubah pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan dan dapat menambah semangat belajar anak. Karena pada prinsipnya *fun learning* adalah menstimulus anak agar mau belajar dan memberikan efek kesan senang dalam belajar kepada anak.

Semua sektor merasakan dampak Covid-19 ini termasuk dunia pendidikan yang salah satu di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami siswa. Karena agama merupakan dasar dalam kehidupan. Di sekolah, seorang guru terutama guru mata pelajaran PAI mempunyai tanggung jawab lebih untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan mendidik siswa dalam hal beragama. Oleh karena itu proses pembelajaran PAI harus berjalan dengan kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai terlebih di jenjang Sekolah Dasar yang membutuhkan perhatian lebih.

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SDN 329 Suka Damai yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring (*online*). Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang masih sangat

baru dikenal oleh masyarakat di Desa Suka Damai ini. Sehingga dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan masih sangat kurang baik dari kalangan tenaga pendidik, orang tua, maupun para peserta didik.

²Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di SDN 329 Suka Damai didapati bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran PAI dilaksanakan secara daring (*online*) via GWA (*Group Whatsapp*). Kegiatan pembelajaran di sekolah ini masih cenderung monoton dimana guru biasanya membuka pembelajaran via media *voice note*, lalu dilanjutkan dengan hanya mengirimkan tugas saja dengan cara memfoto tugas yang harus dikerjakan siswa lalu mengirimkan via *Whatsapp* tanpa memberikan penjelasan yang sangat dibutuhkan peserta didik. Setelah tugas dikirim, peserta didik bertugas mengerjakan tugas yang diberikan, lalu mengirimkan tugas yang telah dikerjakan di buku tulis untuk kemudian dikirim ke guru via GWA kembali. Guru juga biasanya hanya akan mengirimkan catatan materi via foto. Untuk peserta didik kelas dasar seperti kelas 1 kondisi belajar via daring sangat terkendala apalagi belum semua peserta didik mahir membaca dan menulis. Dalam kondisi seperti ini, peserta didik harus didampingi oleh orang tuanya. Jika hal demikian dilakukan terus menerus dikhawatirkan siswa akan tidak bersemangat belajar bahkan tidak sedikit orang tua peserta didik yang malah

² Hasil Wawancara dengan bu Saenar S.Pd selaku wali kelas 1 SDN 329 Suka Damai Mandailing Natal tanggal 25 Oktober 2021 pukul 08.00 di ruang guru

mengerjakan tugas anaknya dikarenakan anaknya kesulitan belajar dan orang tua kurang sabar dalam mengajari anaknya untuk belajar di rumah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya suatu metode dalam penerapan untuk pembelajaran PAI secara daring (online). Suatu solusi alternatif yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode *Fun learning* yang memberikan rasa keterlibatan pembelajaran bagi siswa secara menyeluruh. *Fun* adalah prinsip belajar yang menyenangkan. *Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang mengajak anak untuk belajar. *Fun learning* merupakan upaya kreatif guru sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang dengan harapan menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta upaya guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk menggapai prestasi tinggi dalam hasil belajarnya.

Hal ini seperti yang tertera di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat 2 yang menyatakan: “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:³

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

³ UU Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat 2.

3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”

Pemilihan materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua bertujuan untuk menekankan kepada peserta didik meskipun selama pandemi belajar di rumah dengan orang tua dan belajar dengan guru hanya menggunakan grup Whatsap, tetapi anak tetap menghargai serta patuh kepada orangtua dan gurunya selama belajar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis mengenai **“Penerapan Metode *Fun Learning* melalui Media *Whatsapp* pada Pembelajaran PAI Materi Hormat dan patuh kepada guru dan orang tua Kelas 1 SDN 329 Suka Damai Kabupaten Mandailing Natal”** dengan harapan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran PAI berbasis daring pada jenjang kelas 1 SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal.
 - b. hasil dari penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal.
 - c. kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal
- Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

d. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

e. Secara praktis

- 1) Bagi siswa, dengan menggunakan metode *fun learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa berupa pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Bagi lembaga atau sekolah, agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian pustaka berupa penelitian-penelitian skripsi yang sudah ada dengan tema yang relevan dengan penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua.

1. Skripsi Sri Ihsanti tahun 2017 berjudul, "*Pendekatan Happy Learning*

dalam *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kemandirian Siswa di SD Budi Mulya Dua Sedayu Bantul*⁴ ". Skripsi ini meneliti penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SD. Berbeda dengan skripsi Saudari Sri Ihsanti yang menggunakan kata "happy" learning namun pada makna "happy" memiliki arti yang sama dengan kata "fun" learning yaitu belajar menyenangkan. Kemudian skripsi Saudari Sri Ihsanti juga mengimplikasikan pendekatan happy" learning Terhadap Pembentukan Kemandirian Siswa serta penelitian dilakukan secara offline. Sedangkan skripsi ini lebih kepada penerapan metode *Fun learning* secara daring.

2. Skripsi Nur Fitriana tahun 2016 berjudul, "*Pengaruh Penerapan Fun learning Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa*".⁵ Skripsi ini meneliti bagaimana Pengaruh Penerapan *Fun learning* via online pada Pembelajaran PAI Siswa SD Kelas 1. Berbeda dengan penelitian Saudari Nur Fitriana yang mengkaji Penerapan *Fun learning* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD Kelas V secara offline. Kedua tempat

⁴ Sri Ihsanti, "*Pendekatan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kemandirian Siswa di SD Budi Mulya Dua Sedayu Bantul*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal.5.

⁵ Nur Fitriana, "*Pengaruh Penerapan Fun learning Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016, hal.7.

penelitian masing masing juga berbeda. Skripsi ini dilakukan di Gowa Sulawesi, sedangkan skripsi ini di lakukan di Kab. Mandailing Natal Sumatera utara.

3. Skripsi M. Afiyudin Lubis 2018 berjudul, “*Implementasi Metode Fun learning Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester II Tahun 2018*”⁶. Skripsi ini meneliti bagaimana implementasi Metode *Fun learning*. Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah dan tempat penelitiannya dilakukan di Kendal. sedangkan skripsi ini dalam pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua yang penelitiannya di lakukan di Sinunukan, Kab. Mandailing Natal Sumatera utara.
4. Jurnal Wiwik Afritayani dkk, berjudul: “Penerapan Metode *Fun learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I A SD Negeri 76 Pekanbaru”⁷. Judul jurnal ini dengan skripsi ini sama-sama menerapkan metode *Fun learning*, perbedaannya jurnal ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan skripsi ini ditujukan untuk mata pelajaran PAI. Dan penelitian jurnal ini dilakukan di Pekanbaru, sedangkan penelitian skripsi ini di lakukan di Kab. Mandailing Natal Sumatera utara.

⁶ M. Afiyudin Lubis, “Implementasi Metode *Fun learning* Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1 Semester II”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Makassar, 2018, hal.9.

⁷ Wiwik Afritayani dkk, “Penerapan Metode *Fun learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I A SD Negeri 76 Pekanbaru”, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 2016, hal. 11.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada karena sama-sama berfokus pada topik metode *Fun learning*. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian yang peneliti lakukan ini berfokus pada bagaimana penerapan metode *Fun learning* via *Whatsapp* di masa pandemi Covid-19 di jenjang sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua.

E. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu alat yang dipakai dalam menggapai tujuan yang sudah dirancang.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah langkah yang ditata secara runtut serta difikirkan dengan matang guna mewujudkan sebuah tujuan. Metode juga bisa dimaknai sebagai cara untuk mengerjakan sesuatu. Dari penjelasan tersebut, maka metode dapat didefinisikan sebagai langkah, alat atau cara untuk membantu terlaksananya suatu kegiatan secara maksimal, efektif dan efisien.

⁸ Muhamad Afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 16.

Selanjutnya, pembelajaran diartikan sebagai pengalaman yang dapat merubah sikap atau perilaku seseorang.⁹Pembelajaran yaitu sekumpulan aktivitas yang telah disusun oleh pendidik untuk mengadakan proses pembelajaran bagi peserta didik. Jadi, pembelajaran merupakan hubungan yang saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam proses pembelajaran agar mendapatkan ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, dan pembentukan sikap karakter peserta didik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan alat yang dipakai pendidik dalam mewujudkan tujuan yang telah disusun pada setiap proses belajar mengajar.¹⁰Metode pembelajaran yaitu cara yang dipakai seorang pendidik dalam berinteraksi saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk memberi kelancaran pada proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik pada saat menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode memiliki peran penting untuk mewujudkan suasana belajar

⁹ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 4, Vol. 1, 2018, hal. 60.

¹⁰ Ukti Lutvaidah, “Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika”, dalam *Jurnal Formatif*, No. 5, Vol. 3, 2015, hal. 280.

yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.¹¹

b. Prinsip Metode Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip metode pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Memiliki tujuan, dalam memilih suatu metode hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Dalam memilih metode hendaknya melihat keadaan dan karakter peserta didik, lingkungan belajar, serta memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik.
- 3) Menggunakan media ajar untuk membantu proses pelaksanaan metode pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 4) Metode dikatakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) Metode bisa dinilai hanya sebatas tepat atau tidak tepat, hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitasnya suatu metode yang dipakai.
- 6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode *Fun learning* merupakan suatu metode belajar dengan sejumlah siswa dimana siswa tersebut merasa senang, nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan dalam belajar. Hal ini pada akhirnya

¹¹ Arie Hidayat dkk, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor", *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020, hal. 73.

¹² Ibid, hal. 73.

akan menciptakan suatu suasana pembelajaran yang akan selalu menggugah rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ...

yang artinya: “...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa adanya perintah atau anjuran memberikan kemudahan dan suasana menyenangkan telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal. Sehingga seorang pendidik dirasa penting untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Secara Bahasa, “*fun*” berarti menyenangkan, menggembirakan. Sedangkan *learning* artinya belajar, pembelajaran. Berikut beberapa pengertian *fun learning* menurut para ahli¹⁴:

- 1) Menurut Walberg dan Greenbarg, 1997. *fun learning* dalam konsep pendidikan komunitas sekolah alam adalah suatu proses pembelajaran yang mengangkat kehidupan nyata yang dihayati dengan penuh kegembiraan. *Fun learning* adalah cara belajar mengasyikkan dan menggembirakan yang bersumber dari kondisi psikologi siswa serta atmosfer lingkungan dalam proses pembelajaran.

¹³ Marsudi Wahyudi Kismoro, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta: Asik Generation, 2016), hal.88.

¹⁴ *Jurnal Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 0065*, hal.1 2-4

- 2) Menurut Sa'dun Akbar, dkk (2015), disebutkan bahwa *fun learning is a kind of learning process or experience which could make learners feel pleasure in a learning process*. Suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang menggugah selera serta semangat belajar peserta didik harus dimulai dengan menghadirkan konsep *fun learning* untuk mengeluarkan seluruh potensi belajar peserta didik melalui penciptaan strategi dan fasilitas pendukung lingkungan tersebut.
- 3) Menurut Tols Toy dalam buku (Darmasyah, 2010), *fun learning* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena sangat membantu peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pembelajaran menjadi bermakna, memberikan motivasi belajar dan menyediakan kepuasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Fun learning* ialah suatu metode belajar dimana peserta didik akan merasa senang, nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan dalam belajar.¹⁵ Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan yang akan menggugah rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu. *Fun* memiliki makna menyenangkan. Sedangkan *learning* berarti pembelajaran. *Fun learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan di kelas namun tidak menciptakan suasana yang berlebihan dan hura-hura.¹⁶

¹⁵ Herlina Oktavia, “*Penggunaan Metode Fun Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, 2016), hal. 14

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 192.

Dimana tujuan menyenangkan disini berarti tidak adanya tekanan, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, membangkitkan minat serta motivasi dalam belajar, dan menciptakan pemahaman atau materi yang dipelajari. Penyajian metode belajar yang bervariasi perlu diberikan kepada peserta didik agar tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Jika pembelajaran dikemas dalam suasana *fun* maka akan mendapat reaksi yang positif dari peserta didik, motivasi belajar mereka akan muncul dan bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.

Makna pembelajaran yang menyenangkan disini adalah bagaimana di dalam proses pembelajaran tidak terdapat tekanan-tekanan pada diri pendidik maupun peserta didik baik secara fisik maupun mental. Keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam kondisi *fun*, pikiran jernih, tidak tegang serta terciptanya suasana yang mendorong tumbuh berkembangnya kecerdasan siswa.

Penerapan metode *fun learning* akan menciptakan kedekatan bagi guru dan siswa, sehingga penyampaian materi dapat berjalan secara dua arah yakni adanya timbal balik diantara keduanya. Keadaan *fun* akan melapangkan jalan siswa dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Peserta didik akan bersungguh-sungguh berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *fun* akan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan ide atau gagasan, berani bertanya, berani mencoba serta mengaplikasikan. Dengan hal itu, siswa akan menemukan bahwa belajar adalah sebuah proses atau tuntunan yang harus dijalani untuk masa depannya. Belajar bukanlah tekanan jiwa, namun sebuah bisikan jiwa yang harus dijalani secara optimal.

Pembelajaran yang menyenangkan tidak lagi membuat siswa menjadi takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, takut dianggap salah oleh guru atau teman. Namun, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi pribadi yang berani bertanya, mencoba atau berbuat, mengemukakan pendapat atau gagasan, serta berani dalam mempertanyakan gagasan orang lain.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran yang menyenangkan akan membuat seorang peserta didik lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar, karena baginya belajar bukanlah lagi suatu beban namun bagian dari aktivitas harian yang memberinya pengalaman belajar yang efektif, suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Jenis Pembelajaran menggunakan metode *Fun learning*

Adapun Jenis pembelajaran dengan menggunakan metode *Fun learning* adalah sebagai berikut:

1) Permainan (*Game*)

Bermain merupakan hal penting karena mampu merangsang perkembangan sosial, emosi, dan fisik anak. Bermain juga mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Ketika bermain, banyak hal yang akan dipelajari oleh siswa yakni bersosialisasi, menahan emosi, dan belajar. Bagi seorang guru permainan adalah kendaraan untuk belajar. Lewat permainan, siswa akan dilatih untuk bertanya, meneliti lingkungan, belajar

¹⁷ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 164.

mengambil keputusan, berlatih peran sosial, sehingga membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihannya.

Guru seharusnya mampu untuk membimbing dan mengembangkan sikap produktif anak sehingga permainan dapat tersimpan dalam memori. Dengan begitu, anak bisa berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Permainan yang dipilih harus disukai anak sehingga anak tidak menyadari jika permainan tersebut sebenarnya juga merupakan metode pembelajaran. Dengan permainan, siswa bisa belajar dalam suasana yang rileks dan menyenangkan.¹⁸

Adapun konsep belajar dengan bermain yakni:

- a) Anak belajar melalui berbuat dan mengeksplorasi demi mendapatkan pengalaman yang baru.
- b) Anak belajar melalui panca indra sebagai jalur penerimaan informasi.
- c) Anak belajar melalui bahasa (pengembangan kosakata dan kemampuan berbahasa).
- d) Anak belajar dengan bergerak sebagai bentuk ekspresi diri. Akan tetapi penggunaan metode *fun learning* pada pembelajaran PAI dengan konsep permainan melalui media Whatsapp/daring belum bisa diterapkan dikarenakan terbatasnya fitur-fitur *Whatsapp* sehingga lebih sulit diterapkan. Lain halnya jika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka sehingga peserta didik dapat diarahkan menggunakan jenis permainan apa pun secara langsung.

¹⁸ Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D., *The Primary English Teacher's Guide*, (London: Pearson plc., 2002), hal. 80.

2) Bercerita

Cerita memuat banyak kata, menyajikan pengalaman bahasa yang kaya. Selain itu cerita juga mampu memotivasi dan tidak mahal.¹⁹ Bercerita merupakan cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan. Bercerita akan menciptakan imajinasi dalam pikiran anak dari berbagai tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu, alur cerita dan tempat yang indah juga bisa membuat anak ke dunia baru. Bercerita dapat dijadikan metode untuk mengajar dengan cara yang menyenangkan. Ini bisa melatih kemampuan komunikasi anak dan daya pikir kreatif. Metode ini sarat akan cerita kisah masa lalu dan mengandung makna hidup atau pesan moral, dimana orang yang membawakan cerita disebut pendongeng atau pencerita.²⁰

3) Bernyanyi

Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya, nyanyian bagi seorang anak adalah sebagai:

- a) Bahasa emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, dan haru.
- b) Bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan.

¹⁹ Wright,A., *Story Telling with Children*, (Oxford: OUP, 1995), hal. 7.

²⁰Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 224.

- c) Bahasa gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Nyanyian adalah salah satu instrument musik. Bernyanyi ialah strategi yang mudah dalam proses transformasi dalam penyampaian ilmu kepada siswa untuk melatih daya ingat dan memaknai sebuah pelajaran.²¹

4) Humor

Humor adalah sesuatu yang bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa.²² Sisipan humor pada proses pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dengan menyelipkan kata-kata yang menghibur untuk membuat peserta didik tertawa. Jadi, humor merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan rasa atau suasana gembira dan menarik gelak tawa. Humor dapat digunakan sebagai kreativitas pendidik agar pembelajaran tidak menjadi menjenuhkan.²³

Berhasilnya proses pembelajaran juga ditentukan dari bagaimana cara seorang pendidik mengajar, agar hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal maka pendidik harus bisa untuk mengelola kondisi belajar menjadi

²¹ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 226

²² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 65.

²³ Mochammad Taufan, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Sisipan Humor terhadap Hasil Belajar Matematika", dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 28.

menyenangkan. Kondisi belajar yang menyenangkan dengan sisipan humor dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami sesuatu, melatih sekaligus mempertajam kemampuan otak anak dalam mengingat dan berpikir. Pendidik yang humoris dan memakai sumber yang bervariasi membuat peserta didik menjadi lebih kreatif. Penggunaan atau penerapan humor saat pembelajaran bisa membantu untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar, terlebih di saat peserta didik sedang merasa bosan, jenuh dan mengalami penurunan konsentrasi belajar.

5) Tebak Kata

Tebak Kata adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar dengan menguji daya nalar siswa dengan diberi batas waktu. Kecepatan dan ketepatan menebak kata menjadi perhatian siswa.²⁴ Tebak kata di dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan kata yang harus ditebak secara benar. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk belajar mendapatkan kata yang tepat dengan arahan teman kelompoknya.²⁵

Dalam hal ini, Tebak kata adalah kegiatan dalam menebak suatu kata yang ada pada sebuah kartu yang berisi kata singkat. Kegiatan ini dapat dipilih oleh pendidik untuk diterapkan pada saat pembelajaran untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan

²⁴ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 224.

²⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 12.

mencocokkan kartu yang berisi petunjuk-petunjuk yang sesuai, kegiatan ini sebanding dengan kesukaan peserta didik sekolah dasar yang suka bermain dan berkompetisi.²⁶

Pembelajaran dengan tebak kata akan membentuk suasana belajar menyenangkan dan membantu peserta didik menjadi konsentrasi, aktif, sekaligus semangat saat mengikuti pembelajaran sehingga keterampilan sosial dan sikap percaya diri juga meningkat.

6) Tebak Gambar

Tebak Gambar adalah menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari ciri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat umum dan pasti.²⁷ Jadi, tebak gambar merupakan permainan yang mengasah otak dengan media gambar yang harus ditebak, proses pembelajaran yang digabungkan dengan permainan ini dapat membuat peserta didik merasakan keadaan yang menantang sekaligus menyenangkan di dalam kelas.

Berbagai jenis pembelajaran yang diterapkan melalui media Whatsapp pada metode *fun learning* dengan cara guru mengajar menggunakan alat bantu aplikasi *bandicam* dan menggunakan video, rekaman audio dan mengirimkan file tugas melalui media *Whatsapp* grup. Penerapan *fun learning* menggunakan

²⁶ Nur Syamsiyah dan Nelly Wedyawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V", dalam *Jurnal VOX Edukasi*, Vol. 8, No. 1, 2017, hal. 32.

²⁷ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 184

alat bantu aplikasi *bandicam* via media *Whatsapp* sebisa mungkin harus menarik dan sekreatif mungkin agar mudah dipahami oleh siswa.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan *fun learning* menggunakan alat bantu aplikasi *bandicam* via media *Whatsapp* yakni:

- a. Guru harus mengelola *Whatsapp* grup seperti halnya mengelola kelas tatap muka, mengirimkan rekaman video dari aplikasi *bandicam* yang berisi pembukaan pembelajaran dan salam sapa kepada siswa. Selanjutnya, guru menanyakan kabar kepada siswa dan meminta siswa untuk memberikan jawaban melalui rekaman audio *Whatsapp* sebagai wujud interaksi guru dan siswa via *Whatsapp* grup.
- b. Guru harus memotivasi siswa dan menciptakan suasana gembira sehingga siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran, rekaman video dan audio dari aplikasi *bandicam* untuk menyemangati siswa.
- c. Guru mengajak siswa untuk interaktif, menjelaskan pembelajaran dengan rekaman audio dan video kreatif dari aplikasi *bandicam* serta membagikan ringkasan modul untuk dipelajari via *Whatsapp* grup.
- d. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan pembelajaran dan tugas membaca atau menulis dengan mengirimkan tugas dalam bentuk video, rekaman audio dan dalam bentuk foto via *Whatsapp* grup. Selanjutnya, untuk penugasan karya sederhana sebaiknya divideokan oleh siswa serta didampingi oleh orang tua.

- e. Tugas dan penilaian siswa dikirimkan melalu *Whatsapp* grup. Selanjutnya, guru dapat menerapkan *Fun learning* dengan lebih sistematis dengan menggali minat dan kebutuhan karena minat dan kebutuhan setiap anak tentunya berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu metode dalam penerapan pembelajaran adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, minat dan kebutuhan tiap anak adalah berbeda termasuk juga potensi. Kita perlu menggali kebutuhan belajar anak dengan sering mengadakan dialog interaktif serta memberikan rasa aman bagi anak untuk menyampaikan harapan-harapannya tentang proses pembelajaran yang mereka inginkan.

2. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar kelas 1

Dasar Pendidikan Agama Islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, tentang pendidikan nasional. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

Pertama, dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun

tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

²⁸Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Dasar Ideal: adalah dasar dari Falsafah Negara, dimana sila pertama dari Pancasila adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. 2) Dasar Operasional: adalah dasar dari UUD 1945. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan: (a) Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa; (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut. 3) Dasar Struktural/Konstitusional: adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. III MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.IIIMPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam

²⁸ Hartati, Sri. 2017. "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar." *Ejournal Stkipbbm*, Vol 4, No. 1, hal. 41.

kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.

Kedua, dasar religius. Yang dimaksud dengan dasar religius adalah' dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang artinya:²⁹

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).

Ketiga, dasar psikologis. Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Umumnya, semua manusia di dunia ini membutuhkan pegangan hidup (agama) sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam di butuhkan di setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa.

²⁹ Adi Hidayat, At-Taisir (Mushaf Hafalan), (Bekasi: Quantum Akhyar Institute:2019), hal.281.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen strategis dalam Kurikulum Nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian peserta didik. Selain itu juga, tergolong dalam muatan wajib kurikulum.³⁰ Muatan pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, sehingga pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Penerapan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar harus menyenangkan, dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.³¹ Pemilihan metode pembelajaran harus bervariasi dalam setiap pembelajarannya. Metode yang dapat digunakan antara lain; metode ceramah, metode tanya jawab, metode amtsal (perumpamaan), metode demonstrasi, metode aplikasi, metode keteladanan dan metode menyanyi.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

³⁰ Kosim, N. (2015), "Pengembangan Dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD", *Qathrunâ*, 2(02), hal. 121-142.

³¹ Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), hal. 8

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.³² Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Hal ini menentukan keberhasilan peserta didik didunia dan diakhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam: hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.³³ Oleh karena itu, karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: Pancasila yang lain seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.

³² Sulistyowati, Endang., 2012 “Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Al-Bidayah* 4(1):, hal.63–76.

³³ Novy Eko Permono, *Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti*, (Online), <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>, diakses 20 Maret 2021, hal. 7

³⁴Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) Lebih menitik-beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia. (3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya Pendidikan.

Al-maraghi membagi kegiatan pendidikan/al tarbiyah dengan dua macam, pertama tarbiyah khalqiyat, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan jiwa. Kedua tarbiyah diniyat tazkiyat, pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaan melalui wahyu ilahi.

³⁴ Rizal, Ahmad Syamsu, and Abstrak. 2014, "Perumusan Tujuan Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian seluruh Kompetensi Dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dengan akhir pencapaian menjadi manusia yang sempurna di hadapan Allah.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Evaluasi menurut pendidikan Islam ialah cara atau upaya penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek-aspek psikologis dan spiritual.³⁵ Pendidikan Islam tidak hanya melahirkan manusia didik yang berilmu saja atau bersikap religius saja namun juga manusia didik yang memiliki keduanya yakni

³⁵ Nata, Abuddin. 2003. "Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam Di Indonesia." Ilmu Pendidikan.

manusia didik yang berilmu serta bersikap religius, beramal baik dan berbakti kepada tuhan serta masyarakat.

Dengan demikian evaluasi yang diterapkan pendidikan Islam bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, ³⁶melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif mencakup keseluruhan aspek yang ada dalam siswa baik secara psikologis, religius maupun segi keilmuan.

³⁷Pengukuran memiliki arti yang berkaitan dengan evaluasi. Namun pengukuran berkaitan dengan data yang bersifat angka atau kuantitatif dalam mengumpulkan informasi akan sesuatu yang akan diukur, dan di dalam pengukuran diperlukan data kuantitatif lain untuk pembandingan dari data kuantitatif yang akan diukur. Pengukuran berkaitan dengan angka-angka maka pengukuran memerlukan alat ukur tertentu untuk dapat memperoleh hasil dari data kuantitatif. Pengukuran pun sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena pengukuran dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk menilai kondisi yang bersifat objektif dalam diri siswa maupun stakeholder sekolah.

Demikian pula dalam melaksanakan evaluasi pendidikan Islam, ³⁸pengukuran sangat diperlukan untuk dapat menilai berbagai keadaan yang

³⁶Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Qathrunâ*, 3(02), hal. 49-68.

³⁷ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2008, hal.152.

³⁸ Sari, Lia Mega. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 2019, hal. 211.

bersifat obyektif, walaupun pengukuran memiliki istilah yang sama dengan evaluasi namun pengukuran tidak berarti sama dengan evaluasi. Mengenai evaluasi pendidikan agama Islam ini terkadang terjadi hal-hal yang di luar dugaan. Misalnya ada peserta didik yang jarang sekolah, malas dan merasa terpaksa mengikuti pelajaran agama, tetapi ketika dievaluasi dia mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang rajin belajar agama. Artinya yang salah itu adalah evaluasinya karena yang dilakukan hanyalah mengukur unsur kognitifnya saja. Oleh karena itu evaluasi pendidikan agama Islam jangan hanya mengandalkan evaluasi kemampuan kognitif saja, tetapi harus dievaluasi juga sikap (afektif), dan prakteknya atau keterampilan (psikomotor). Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari peserta didik tersebut apakah peserta didik itu shalat? Kalau dilaksanakan apakah shalatnya benar sesuai tata caranya?

Pada dasarnya evaluasi ini sebetulnya menentukan status peserta didik tentang hasil belajarnya itu apakah sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau tidak kalau tujuan agama itu adalah supaya peserta didik bisa menjalankan agama Islam dengan baik maka evaluasinya harus sesuai, dan evaluasinya itu bukan hanya hafal tentang kaidah-kaidah tentang kemampuan kognitif saja tetapi juga yang bersifat praktikal.

Berkaitan dengan evaluasi pendidikan agama Islam, ³⁹ada usulan yang kuat dari berbagai kalangan agar pendidikan agama Islam sebaiknya

³⁹ Sholihah, Zumrotus, and Imam Machali. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (Salam)." *Jurnal Cendekia* 15(2), 2017, hal. 226.

masuk pada ujian nasional, sehingga menjadi bahan untuk dipertimbangkan peserta didik lulus atau tidak lulus di suatu lembaga pendidikan. ⁴⁰Hal ini tidak hanya sekedar mengukur kemampuan kognitif melainkan juga kemampuan yang bersifat psikomotor, praktek dan perilaku, serta sikap peserta didik sebagai orang yang menganut ajaran agama Islam.

Dengan demikian evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bisa secara verbal ataupun non verbal, tulis maupun non tulis yang ditujukan untuk mengukur kompetensi intelektual, kompetensi sosial, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian karena digunakan sebagai acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode dan sumber data yang berkaitan dengan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi) dengan tahapan display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.⁴¹

⁴⁰ Kosim, Nandang. "Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD." *Jurnal Qathrunâ* 2(2): 2015, hal. 121–42.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15

Penelitian kualitatif berusaha menemukan keunikan pada objek penelitian secara menyeluruh dan mendalam yang secara ilmiah bisa dipertanggung jawabkan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang sebenarnya mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua pada siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi untuk mencari data terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 329 Suka Damai, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Waktu penelitian ialah berapa lama waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada bulan Oktober 2021. Langkah awal yang peneliti lakukan pada awal observasi dilaksanakan bulan September peneliti datang ke SDN 329 ke kepala sekolah SDN 329 Suka Damai untuk meminta izin melaksanakan observasi yang kedua kalinya. Karena setahun sebelumnya peneliti juga melakukan observasi untuk tugas KKN di sekolah tersebut.

Pada observasi kedua saat itu pembelajaran sudah mulai dilaksanakan secara online sehingga sekolah sangat sepi hanya ada kepala sekolah dan

⁴² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

beberapa guru yang sedang piket. Peneliti juga meminta izin masuk ke grup kelas untuk mengobservasi sistem pembelajaran online di sekolah ini. Dan hasil observasi yang didapatkan adalah pembelajaran masih cenderung monoton dan membosankan sehingga peneliti ingin mengembangkan metode *fun learning* sebagai solusi masalah tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang yang dimintai keterangan terkait masalah penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Wali Kelas 1 SDN 329 Suka Damai

Guru kelas 1 yaitu Ibu Saenar, S.Pd. merupakan guru yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelas 1 SDN 329 Suka Damai. Melalui guru kelas 1, peneliti menggali data mengenai bagaimana penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* khususnya pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua pada siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai, serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran online tersebut.

b. Orang Tua Siswa Kelas 1 SDN 329 Suka Damai

Siswa kelas 1 merupakan komponen yang terlibat langsung pada pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran online saat ini dimana kegiatan pembelajaran banyak di

⁴³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hal. 152.

lakukan di rumah, maka orang tua ikut terlibat aktif dalam mendampingi putra-putrinya pada proses pembelajaran online. Melalui orang tua siswa kelas 1 SDN 329 Suka Damai, peneliti menggali informasi terkait penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* khususnya pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran online tersebut.

Menurut pernyataan orangtua Ananda Ratna Atika, Ibu Wahyu Hidayah (2021/11/02 09:23:00) bahwa:

"Tika bahagia dan makin bersemangat. Tetapi terkadang lama memahami karena tidak langsung bertatap muka dengan gurunya, materi pelajaran cukup menambah pengetahuan anak, saran saya kalau bisa videonya langsung dengan wajah guru nya, perilaku hormat dan patuh yang dilakukan ketika di rumah anak sekarang rutin mencium tangan Saya dan Bapaknya ketika akan berangkat ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dan mengerjakan apa yang disuruh orang tua nya."

Menurut pernyataan orangtua Ananda Najua Sri Rahayu, Bapak Suradi (2021/11/02 10:15:21) bahwa:

"Najua terlihat giat belajar menggunakan media pembelajaran ini. Tetapi, dia terkadang sedikit kurang paham butuh dibimbing oleh Saya, namun, pembelajaran ini sangat menyenangkan. Anak Saya sangat senang karena bisa tetap belajar meski hanya via daring daripada tidak sama sekali. Perilaku hormat dan patuh yang dilakukan ketika di rumah Najua selalu mematuhi perintah Ayah dan Ibunya di rumah."

Menurut pernyataan orangtua Ananda Alfi Usman, Ibu Yumiarsih, Am.Keb (2021/11/02 11:10:04) bahwa:

"Alfi antusias sekali dalam belajar Bu, Alfi juga lebih cepat menangkap materi pembelajaran, perilaku hormat dan patuh yang dilakukan ketika di rumah, Alfi sering mencium tangan Ayah Ibunya ketika akan berangkat ke sekolah dan dia juga patuh terhadap nasehat orang tua."

Menurut pernyataan orangtua Adissa evarista, bapak Marsono (2021/11/02 11:15:00) bahwa:

"Dissa sangat senang Bu belajarnya, hanya saja kendalanya terkadang sinyal internet kurang mendukung. Metode ini cukup menyenangkan. Untuk refleksi perilaku terpuji, Dissa di rumah sering membantu Ibunya jualan."

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum respon para orang tua sangat positif dalam menerima kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *fun learning* via *Whatsapp* seperti yang sudah diterapkan di SDN 329 Suka Damai.

c. Guru PAI kelas 1 SD

Objek penelitian pada hakikatnya ialah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁴⁴

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting di dalam penelitian untuk memperoleh data.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

⁴⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal. 45

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308.

Secara umum, observasi berarti mengamati. Observasi juga diartikan sebagai proses mengamati data berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁶ Observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:⁴⁷

1) Observasi Berperan serta (partisipasi)

Pada observasi ini, peneliti ikut melakukan aktivitas yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang dirasakannya.

2) Observasi Non Partisipan

Pada observasi Non Partisipan ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dengan aktivitas orang yang diamati.

Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi partisipan, dalam hal ini peneliti selain mengamati proses pembelajaran yang berlangsung juga ikut melakukan aktivitas guru seperti mengajar. Pada kegiatan observasi ini, peneliti fokus untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran online dengan menerapkan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua pada siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai

⁴⁶ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 112.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

kabupaten Mandailing Natal. Langkah awal yang peneliti lakukan pada awal observasi dilaksanakan bulan September peneliti datang ke SDN 329 menuju ke kepala sekolah SDN 329 Suka Damai untuk meminta izin melaksanakan observasi yang kedua kalinya. Karena setahun sebelumnya peneliti juga melakukan observasi untuk tugas KKN. Pada observasi kedua saat itu pembelajaran sudah mulai dilaksanakan secara online sehingga sekolah sangat sepi hanya ada kepala sekolah dan beberapa guru yang sedang piket. Peneliti juga meminta izin masuk ke grup kelas untuk mengobservasi sistem pembelajaran online disekolah ini. Setelah dimasukkan ke dalam grup kelas peneliti dipersilahkan oleh wali kelas untuk melaksanakan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan *face to face* (tatap muka), di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara juga dapat diartikan kegiatan interviewer menanyakan beberapa pertanyaan kepada interview untuk memperoleh informasi.⁴⁸

Wawancara dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti akan menyiapkan

⁴⁸ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal. 1-2.

pertanyaan-pertanyaan sekaligus sudah mempersiapkan alternatif jawabannya.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur lebih bebas apabila dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini karena informan lebih bebas untuk memberikan jawaban, bahkan dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang dipakai hanya secara garis besar terhadap suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan melakukan wawancara diharapkan informasi mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal dapat terekam secara cermat oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 329 Suka Damai, guru kelas 1 dan orang tua siswa kelas 1 SDN 329 Suka Damai. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 329 Suka Damai dilakukan peneliti

untuk menggali informasi mengenai tanggapan, kelebihan dan kelemahan, serta solusi mengenai pelaksanaan pembelajaran online di SDN 329 Suka Damai. Kemudian, wawancara dengan guru kelas 1 SDN 329 Suka Damai dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua pada siswa kelas 1, tanggapan, kelebihan dan kelemahan, serta solusi mengenai pelaksanaan pembelajaran online. Sedangkan wawancara dengan orang tua siswa kelas 1 SDN 329 Suka Damai dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa saat pembelajaran online dengan menerapkan metode *fun learning*, tanggapan, kelebihan dan kelemahan mengenai pelaksanaan pembelajaran online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dokumen adalah suatu catatan mengenai peristiwa yang menjadi pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian, hasil dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung dengan foto, karya tulis, sejarah atau seni. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental.⁴⁹

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai identitas sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

dan prasarana yang terdapat di SDN 329 Suka Damai, foto kegiatan observasi, serta foto kegiatan wawancara yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan apa yang ditemukan bisa disampaikan kepada orang lain. Content analysis (analisis isi) dengan tahapan display data Adapun kegiatan atau aktivitas analisis data, yaitu:⁵⁰

a. Content Analysis (analisis isi)

Analisis isi dilakukan dengan memilih, dan memusatkan perhatian hal yang pokok serta penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya serta dapat mencarinya apabila diperlukan.⁵¹

Selanjutnya, peneliti menganalisis data dari informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian merangkum, mengambil data pokok serta mengategorikan data-data mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.337- 338

PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai dan membuang data yang tidak terpakai.

d. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data lebih sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau menguraikan suatu peristiwa sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam tahap selanjutnya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai menggunakan uraian singkat yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data adalah menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh mengenai penerapan metode *fun learning* melalui media *Whatsapp* pada pembelajaran

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua siswa kelas 1 di SDN 329 Suka Damai.

Berdasarkan ketiga teknik analisis data tersebut, peneliti memilih data yang pokok dan membuang data yang tidak dipakai untuk memudahkan saat mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya disimpulkan sesuai informasi yang diperoleh terkait penelitian yang dilakukan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁵³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data sudah yang didapat dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 372-374

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan mengecek data di waktu yang berbeda, jika datanya berbeda maka bisa dilakukan secara berulang sampai data yang diperoleh sudah pasti.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh guru dan orang tua siswa menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum, skripsi ini disusun oleh peneliti ke dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan berjilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari empat bab, dan masing-masing bab terbagi ke dalam beberapa sub-sub bab. Selanjutnya, bagian akhir yang merupakan penutup, kesimpulan serta saran-saran.

BAB I

Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II

Berisi gambaran umum tentang SDN 329 Suka Damai, meliputi profil sekolah, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

BAB III

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV

Berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran penelitian. Bagian akhir dari skripsi yaitu meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait penerapan metode fun learning melalui media Whatsapp pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai kabupaten Mandailing Natal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode fun learning melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada guru dan orang tua kelas 1 SDN 329 Suka Damai belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan semua fitur-fitur aplikasi WhatsApp baik itu berupa melalui chat, foto, voice note, dokumen, dan video yang berisi: (nyanyian dan gambar-gambar menarik). Hal ini dikarenakan penerapan metode fun learning yang dilakukan melalui media WhatsApp membuat pendidik tidak dapat melihat dan mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik dalam proses belajar maupun saat mengerjakan tugas, sehingga hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan murni hasil dari siswa yang mengerjakan.
2. Hasil dari pembelajaran PAI kelas 1 SDN 329 Suka Damai dengan metode fun learning melalui media WhatsApp dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektifnya. Berdasarkan aspek kognitif, siswa dapat dengan mudah melakukan hormat dan patuh kepada guru dan kedua orangtua. Pada ranah

afektif, siswa dapat menerapkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, dan memilih berkata yang baik dan sopan terhadap orang tua dan guru. Selain itu, perkembangan psikomotorik siswa ditandai dengan kemampuan siswa dalam membedakan kata yang sopan dan tidak sopan, sehingga mampu mengkategorikan perilaku terpuji dan tercela. Selain itu, hubungan sosial keagamaan yang diterapkan, siswa dapat menghormati tidak hanya guru dan orang tua tetapi semua orang yang lebih tua darinya.

3. Beberapa kelebihan Penerapan metode fun learning melalui media WhatsApp di SDN 329 Suka Damai adalah memberikan ilmu pengetahuan baru, pendidik menjadi lebih kreatif, waktu kegiatan pembelajaran menjadi lebih singkat dan tidak terikat oleh ruang, interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua menjadi lebih sering, menghemat waktu dan tenaga, kemudian orang tua dapat mengawasi dan mengetahui perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan pembelajaran online di SDN 329 Suka Damai adalah jaringan internet tidak stabil, kesibukan orang tua, tidak semua peserta didik memiliki handphone, keterbatasan pengetahuan orang tua, serta peserta didik malas belajar dan cenderung lebih senang bermain.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kerja sama dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat ditingkatkan, sehingga bisa bekerja sama menemukan jalan keluar untuk menghadapi kendala yang dialami selama proses pembelajaran online via whatsapp agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Diharapkan juga dapat meningkatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang proses pembelajaran online via whatsapp.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik dapat lebih memaksimalkan keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran sehingga video yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Pendidik juga dapat mengunggah video pembelajaran yang dibuat ke aplikasi YouTube, agar kualitas video pembelajaran yang hendak dibagikan pada grup Whatsapp tidak rusak akibat terlalu sering dikompres.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Hendaknya orang tua bisa berperan secara maksimal dalam mendampingi kegiatan belajar peserta didik di rumah. Apapun kesibukan orang tua dalam kegiatan sehari-hari, alangkah baiknya tetap mengedepankan pendidikan peserta didik terutama di

masa pandemi Covid-19 saat ini sebab orang tua menjadi bagian paling depan dalam mengantar peserta didik mencapai cita-citanya.

4. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dalam belajar peserta didik lebih bersemangat dan bersyukur sebab masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu di bangku sekolah. Janganlah menganggap proses belajar menjadi sebuah beban berat, belajarlah dengan rajin agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud di masa depan kelak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri mulai dari pemilihan lokasi, subjek maupun metode penelitian yang akan digunakan dengan harapan penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan lebih mengkaji banyak sumber terlebih dahulu agar hasil penelitian yang disajikan lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat rahmat dan limpahan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kelancaran, kemudahan serta kesehatan yang Allah SWT berikan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan atas doa, kesabaran, dan bimbingannya.

Penulis juga menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, diharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Adi Hidayat, At-Taisir (Mushaf Hafalan), (Bekasi: Quantum Akhyar Institute:2019).

Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).

Ariep Hidayat dkk, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor", dalam *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2020.

Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 1 No. 1 Tahun 2019 Paper 0065.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, 2020).

Hartati, Sri. "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar." *Ejournal Stkipbbm*, Vol 4, No. 1. 2017.

Herlina Oktavia, "*Penggunaan Metode Fun Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017*", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 4, Vol. 1, 2018.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Kosim, Nandang. "Pengembangan Dan Aplikasi Pembelajaran Pai Di Sd." *Qathrunâ* 2(2): 2015.

Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1).

M. Afiyudin Lubis, "Implementasi Metode *Fun learning* Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Berjamaah di SD Alam Aulia Kendal Kelas 1

Semester II”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Makassar, 2018.

Marsudi Wahyudi Kismoro, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta: Asik Generation, 2016).

Mochammad Taufan, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Sisipan Humor terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2018.

Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013).

Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: Jejak, 2017).

Nata, Abuddin. 2003. “Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Ilmu Pendidikan*.

Nur Fitriana, “Pengaruh Penerapan *Fun learning* Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Palangga Kabupaten Gowa”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.

Nur Syamsiyah dan Nelly Wedyawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V”, dalam *Jurnal VOX Edukasi*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Novy Eko Permono, *Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti*, (Online), <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekeriti.html>, diakses 20 Maret 2021.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2008.

Rizal, Ahmad Syamsu, and Abstrak. 2014, “Perumusan Tujuan Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sari, Lia Mega. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 2019.

Sholihah, Zumrotus, and Imam Machali. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alternatif Sd Sanggar Anak Alam (Salam)." *Cendekia* 15(2), 2017.

Sri Ihsanti, "*Pendekatan Happy Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kemandirian Siswa di SD Budi Mulya Dua Sedayu Bantul*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sulistyowati, Endang., 2012 "Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Bidayah* 4(1).

Suharna, A. (2016). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Qathrunâ*, 3(02).

Ukti Lutvaidah, "Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika", dalam *Jurnal Formatif*, No. 5, Vol. 3, 2015.

UU Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat 2.

Wiwik Afritayani dkk, "Penerapan Metode *Fun learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I A SD Negeri 76 Pekanbaru", *Jurnal*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA